4 OKTOBER 2024
VOL. 3.48

NEWSLETTER
TOTUS TUUS
Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:
Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:
Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi 1
Seputar Kampus 2
Christus Vivit--Kristus Hidup 3
Hari Minggu Biasa XXVII 4
Career Days II 2024 5
Focus Group Discussion Pra-Patron Kampus Kota Madiun 6
Keadaban Publik dan Kekerasan terhadap Anak 7
Infografis 8

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Memiliki pendidik-pendidik yang diakui oleh masyarakat luas merupakan suatu kebanggaan bagi institusi pendidikan. Belum lagi, jika suatu institusi mempunyai tokoh yang memberikan kontribusi besar bagi bangsa dan dunia internasional. Kontribusi ini merupakan suatu wujud kecintaan dan pemberian diri kepada institusi. Dan tentu saja kehadiran para pendidik yang berprestasi menjadi teladan bagi yang lain untuk mengembangkan diri supaya pelayanan dunia pendidikan melalui institusi dalam hal ini Universitas kita yang tercinta semakin bersinar untuk kepentingan masyarakat luas.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Tantangan pendidikan ke depan tidaklah mudah dengan banyaknya hal baru di dunia masyarakat dan industri yang membutuhkan tidak hanya kemampuan intelektual tetapi juga karakter dari mahasiswa. Lembaga pendidikan, terutama Universitas ditantang untuk membentuk siswa lebih siap pada realitas tersebut, terutama karakter pribadi yang kreatif dan kritis merupakan harapan dunia usaha esok. Oleh sebab itu, mahasiswa diharapkan tidak hanya belajar dari keahlian para dosen tetapi juga belajar kepribadian dosen yang unggul dan berkontribusi bagi Universitas maupun masyarakat. Hal ini tentu saja berakibat pula pada harapan terhadap para dosen agar selalu mengupayakan pengembangan karakter yang bijak dan memperhatikan mahasiswa dalam pengajaran dan penelitian.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II, Patron Universitas kita, selalu menegaskan pentingnya seorang pendidik untuk membantu siswa menemukan kebijakan dan kebenaran. Ini merupakan tugas yang tidak mudah tetapi inilah yang sebenarnya menjadi peran utama dalam mendampingi mereka. Para pendidik dengan kemampuan ini akan membawa mahasiswa tidak saja menjadi pribadi yang pintar tetapi pribadi yang selalu tahu jalan yang benar untuk membangun kehidupan lebih baik bagi masyarakat. Inilah yang senantiasa diharapkan oleh masyarakat karena masa depan dunia dengan pertumbuhan teknologi yang makin tinggi tidak membutuhkan orang yang hanya tahu tentang hal tertentu tetapi membutuhkan pribadi-pribadi yang tangguh berhadapan dengan tantangan dan persoalan yang ada.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Daftar Ulang Tahun 7-13 Oktober 2024:

- Lucia Hendriati, S.Si., M.Sc., Apt. - Fakultas Farmasi
- Dr. Henry Ricardo Handoyo, dr., M.Biomed., Sp.OT. - Fakultas Kedokteran
- Fransiska Yulia Wijaya, A.Md. - BAU Rumah Tangga
- Dr. Rudi Santoso Yohanes, S.Pd., M.Pd. - PSDKU Matematika
- F. X. Hadi, S.Sos - P3SDM
- Dr. dr. Lisa Pangemanan, M.Kes., Sp.A(K). - Fakultas Kedokteran
- dr. Steven, M.Ked.Trop. - Fakultas Kedokteran
- Angela Risqi Oktavia Liscahyanti, S.E. - BAU
- Devi Pembayun Pangestu Kusumawati, S.Bns. - BAAK
- Ir. Andrew Joewono, ST., MT., IPU., ASEAN.Eng. - Fakultas Teknik
- Indriana Lestari, S.Sos., M.A. - Fakultas Bisnis

---------- **Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati** ----------

https://bit.ly/PeKABox

CHRISTUS VIVIT

Kristus Hidup

Kemudaan-Nya menerangi kita

30. Aspek-aspek kehidupan Yesus ini dapat menjadi inspirasi bagi seluruh orang muda yang sedang tumbuh dan bersiap untuk menunaikan misinya. Hal ini mencakup pendewasaan dalam hubungan dengan Bapa, dalam kesadaran untuk menjadi salah satu anggota keluarga dan komunitas, dan terbuka untuk dipenuhi Roh Kudus dan dibimbing untuk menjalankan misi yang telah dipercayakan Allah, panggilannya sendiri. Semua ini tidak boleh diabaikan dalam pelayanan orang muda, agar tidak membuat program-program yang mengasingkan orang muda dari keluarga dan dunia, atau yang mengubah mereka menjadi minoritas terpilih yang dilindungi dari pencemaran. Sebaliknya, kita membutuhkan program-program yang memperkuat mereka, mendampingi mereka dan mengarahkan mereka untuk bertemu orang lain, untuk pelayanan murah hati, dan sebuah misi.

31. Yesus tidak menerangi kalian, orang muda, dari jauh atau dari luar, akan tetapi berawal dari kemudaan-Nya sendiri yang Dia bagikan dengan kalian. Sangatlah penting untuk merenungkan Yesus muda yang diceritakan dalam Injil karena Dia benar-benar menjadi salah satu dari kalian, dan dalam Dia dapat dikenal berbagai aspek khas hati yang muda. Sebagai contoh, kita melihatnya dari ciri-ciri berikut: "Yesus memiliki kepercayaan mutlak kepada Bapa, dan telah merawat persahabatan dengan para murid-Nya hingga saat-saat sulit pun Yesus tetap setia. Yesus telah menunjukkan bela rasa mendalam kepada mereka yang paling lemah, terutama orang-orang miskin, mereka yang sakit, para pendosa dan mereka yang disingkirkan. Yesus memiliki keberanian untuk menghadapi para pemimpin agama dan politik pada masa-Nya; Dia telah mengalami rasanya tidak dipahami dan ditolak; Dia telah merasakan takut akan penderitaan dan memahami kerapuhan Paskah-Nya; Dia telah mengarahkan pandangan-Nya ke masa depan dengan mempercayakan Diri-Nya ke tangan Bapa yang aman dan kuasa Roh Kudus. Dalam Yesus, semua orang muda dapat menemukan diri mereka."

32. Di sisi lain, Yesus bangkit dan Dia ingin kita berpartisipasi dalam kebaruan kebangkitan-Nya. Dia adalah kemudaan sejati dari dunia yang menjadi tua dan kemudaan semesta yang menunggu "sakit bersalin" (Rom 8:22) untuk diselubungi dengan cahaya dan hidup-Nya. Berada di dekat-Nya membuat kita minum dari mata air sejati, yang menjaga segala impian, rencana-rencana, cita-cita besar kita, dan yang mendorong kita untuk mewartakan apa yang membuat hidup benar-benar berharga. Dalam dua kisah menarik pada Injil Markus kita dapat melihat panggilan kepada kemudaan sejati dari mereka yang bangkit bersama Kristus. Di satu sisi, dalam kerinduan besar akan Tuhan, datanglah seorang pemuda penakut yang mencoba untuk mengikuti Yesus tetapi lari dengan telanjang (bdk 14:51-52), seorang pemuda yang tidak memiliki kekuatan untuk mempertaruhkan segalanya demi mengikuti Tuhan. Di sisi lain, di dekat sebuah makam kosong, kita melihat seorang pemuda "memakai jubah putih" (16:5) yang mengajak kita untuk mengalahkan rasa takut dan mewartakan sukacita kebangkitan (bdk 16:6-7).

33. Tuhan memanggil kita untuk menyalakan bintang-bintang di malam orang muda lainnya. Dia mengajak kita untuk melihat bintang-bintang sejati, tanda-tanda yang sangat beragam, yang Dia berikan agar kita tidak tinggal diam, tetapi meniru petani yang mengamati bintang-bintang untuk dapat membajak sawah. Tuhan menyalakan bintang-bintang untuk kita supaya kita dapat terus berjalan: "Sekalian bintang gemerlapan di tempat penjagaannya dan bersukacita; apabila dipanggil oleh Allah semua menyahut" (Bar 3:34-35). Akan tetapi Kristus sendiri adalah cahaya pengharapan besar bagi kita dan pedoman kita di waktu malam, karena Dia adalah "bintang timur yang gilang-gemilang" (Why 22:16).

Bacaan: Kej 2:18-24; Ibr 2:9-11; Mrk 10:2-16

Saudara-saudariku ytk.

Persoalan perkawinan menjadi problem yang semakin besar di abad ke-21 ini. Data menunjukkan bahwa banyak perkawinan muda bercerai dan bahkan ada beberapa perkawinan yang matang pun tidak luput dari "perceraian". Sungguh pedih bila seorang yang peduli pada perkawinan dan keluarga menyaksikan hal tersebut. Apalagi, banyak perkawinan saat ini hanya sekedar "games" bukan suatu komitmen yang pasti dari pria dan wanita. Ini menandakan ada kecenderungan perkawinan kini dilihat sebagai suatu yang kurang serius: "jika tidak cocok, cerai daripada nanti bermasalah di kemudian hari". Fakta ini menjadikan perkawinan di hadapan banyak orang saat ini sebagai "barang yang murah" bukan lagi suatu mutiara yang berharga dan selalu dijaga.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, orang-orang Farisi datang kepada Yesus untuk mempertanyakan kepada-Nya, "perceraian". Tampaknya, persoalan perceraian suatu yang menjadi isu dahulu hingga kini yang terus ada dalam kehidupan suami istri. Kehadiran orang-orang Farisi kepada Yesus tersebut bertujuan untuk membenarkan perceraian yang sejatinya tidak demikian. Orang-orang Farisi hendak meminta pernyataan Tuhan Yesus supaya perceraian yang semakin marak dibenarkan pula tanpa melihat tujuan asli perkawinan. Tindakan orang Farisi tersebut berdasarkan keinginan manusia tetapi tidak pada arti sesungguhnya sebuah perkawinan yang kudus tersebut meskipun mereka mengutip izin Musa untuk membenarkan tindakan perceraian. Oleh karena itu, Tuhan Yesus menghantam mereka dengan pernyataan yang menohok: "Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah itu untuk kamu".

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus dalam Injil menolak perceraian dengan mengembalikan dasar utama dari perkawinan. Dia mengatakan: "Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging". Pernyataan ini memberikan penjelasan yang mendasar bahwa perkawinan itu berasal dari Allah bukan buatan manusia. Manusia tidak bisa seenaknya memperlakukan perkawinan seperti sesukanya sendiri. Perkawinan terjadi karena kehendak Allah dan Allah mengehendakinya agar perkawinan utuh sekali untuk selamanya. Ini adalah hal yang paling hakiki dari perkawinan sehingga jika ada perceraian adalah suatu tindakan melawan kehendak Allah. Apalagi, Yesus pun menegaskan: "Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia".

Saudara-saudariku ytk.

Hidup perkawinan adalah suatu hal yang luhur. Pria dan wanita yang telah menikah perlu sungguh-sungguh sadar bahwa perkawinan yang dilakukan bukan hanya perkawinan antara suami-isteri tetapi juga karena Allah yang menghendaki kehidupan perkawinan tersebut. Oleh sebab itu, pernyataan Yesus tentang perkawinan tersebut juga mengingatkan kepada pria dan wanita yang sedang "kasmaran". Mereka sebelum menikah perlu mempertimbangkan diri secara matang apa yang mendorong mereka menikah. Perkawinan adalah hal yang kudus bukan permainan semata. Pria dan wanita yang akan menikah perlu tahu sekali menikah untuk selamanya dengan konsekuensi suka duka yang dihadapi dalam perkawinan karena setiap pilihan hidup bukan hanya enaknya saja yang diterima tetapi juga konsekuensi beratnya juga disambut dengan sukacita. Perkawinan bukan lembaga manusiawi tetapi lembaga yang dibuat oleh Allah agar mendidik manusia menjadi semakin manusiawi.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai warga Universitas Katolik, kita semua diajak untuk belajar dari apa yang disampaikan oleh Tuhan Yesus tersebut. Lebih dari sebuah perkawinan, Tuhan Yesus sebenarnya hendak mengatakan tentang pentingnya kerendahan hati. Orang sering jatuh pada ketegaran hati dalam semua bidang karena dia tidak mau mendekatkan diri pada Tuhan. Injil hari ini mengajak kepada kita untuk melihat cinta Allah lebih pertama sehingga kita bisa setia dalam menghadapi tantangan, termasuk ketidaksetiaan. Oleh sebab itu, bagi kita semua akademisi sekaligus juga orang yang bekerja di dunia pendidikan dan belajar di tempat ini diundang untuk mengerti dengan baik akan kesetiaan dan kerendahan hati. Kita diajak untuk selalu menyadari bahwa segala yang kita lakukan dan putuskan jangan hanya sekedar dari pemikiran dangkal dan sempit tetapi juga sampai pada permenungan dan pertimbangan: "Apa yang Allah kehendaki dari semua yang kujalani ini?"

Berkat Tuhan
RD. Benny Suwito

CAREER DAYS II 2024

Pada tanggal 1-2 Oktober 2024, berlangsung acara career days II di Auditorium gedung B lt.4 Kampus Dinoyo. Acara yang terbuka untuk umum ini, menjadi wadah bagi peserta untuk mengetahui kebutuhan di dunia kerja. Bagi pihak perusahaan, tentu membutuhkan tenaga kerja yang *fresh graduated*. Informasi dari LPKS UKWMS, peserta yang hadir dalam Expo ini berjumlah 1.300 orang, ada mahasiswa, alumni, maupun umum. Kegiatan ini dibuka oleh Rektor UKWMS, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D. Menurut data yang dilansir Pusat Karir dan alumni- perusahaan yang terlibat dalam ekspo ini berjumlah 23 perusahaan.

FOCUS GROUP DISCUSSION PRA-PATRON KAMPUS KOTA MADIUN

Pada tanggal 11 September 2024 yang lalu, LPNU mengadakan FGD di Kampus Kota Madiun dalam acara rangkaian Pra-Patron UKWMS. Kegiatan ini terbagi dalam 3 sesi. Sesi 1 FGD untuk tendik berjumlah 18 orang, sesi 2 untuk perwakilan mahasiswa berjumlah 30 peserta, sesi 3 untuk dosen berjumlah 56 peserta. Untuk masing-masing sesi diberi waktu sekitar 120 menit mengingat topik yang dibicarakan beragam, misalnya untuk sesi tendik terkait tantangan di antara unit kerja juga harapkan. Sedangkan untuk mahasiswa dibahas topik terkait perkuliahan, ORMAWA, skripsi, juga pemondokan. Untuk sesi para dosen, dibahas tentang tanggung jawab dosen sebagai dosen penasihat akademik, pembimbing skripsi, juga sebagai dosen pengajar. Untuk itu proses FGD ini dikategorikan lagi per masing-masing topik. Untuk membantu tim LPNU, Wakil Rektor IV UKWMS, Dr. Christina Esti Susanti, S.E., M.M., CPM(AP) meminta kesediaan beberapa pendamping untuk FGD, yakni Mujilan, Lorensius Anang, Felix, Ignatius Suhardo, Yoseph, dan Arma. Tim dari LPNU yang ikut mendampingi di Madiun, Romo Benny, Fx. Wigbertus L Halan, Y. G. Harto Pramono, Antanius Daru dan Gianchinta Sheilla.

KEADABAN PUBLIK DAN KEKERASAN TERHADAP ANAK

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil.,M.Sosio.

Tema yang diusung Fakultas Filsafat UKWMS dalam sesi Extension Course tahun 2024 menarik perhatian saya 'Nalar dan Keadaban Publik'. Awalnya saya bertanya-tanya apakah ada satu keadaban yang publik, artinya semua orang mengakui bahwa pilihan hidup tertentu diterima secara publik. Lalu siapa yang memiliki otoritas yang bisa memaksa setiap orang untuk mengakui bahwa keadaban itu harus diterima secara umum. Pertanyaan ini saya ajukan mengingat sejarah dunia, sebut saja peristiwa di Jerman zaman Hitler, ketika Hitler merumuskan satu hidup berbangsa mereka yang antisemit sebagai satu cara untuk merumuskan peradaban mereka, yang terjadi justru kekerasan baik secara militer maupun secara kultur. Atau kita sebut saja konsep tentang berbangsa atau *nation* – itupun secara sadar ada ruang 'kekerasan' karena ketika orang merumuskan arti/makna sebagai bangsa, pada saat yang sama mereka yang tidak masuk dalam kategori itu, meskipun tinggal di wilayah yang sama, akan dipaksa untuk mengikuti format definisi yang dirumuskan. Tidak heran dalam sejarah Indonesia pun, kita jumpai rangkaian kekerasan terhadap kelompok-kelompok yang dianggap minoritas karena narasi mereka tentang hidup tidak cukup diterima oleh akal mayoritas – sebut saya kasus kekerasan terhadap kelompok penghayat yang dulu oleh menteri dalam negeri, untuk kolom agama pada KTP mereka dikosongkan. Itu masih lebih baik, sebelumnya lagi, mereka dipaksa untuk mencentang salah satu agama dari 5 agama yang diakui negara – persisnya pada era Orde Baru.

Dari cara pandang yang lain, saya memahami keadaban publik sebagai satu proses menjadi -- *becoming* yang tidak pernah tuntas -- dia perlu dimengerti sebagai satu kata kerja bukan sebagai kata benda. Saya memilih cara yang digunakan Bung Karno, ketika Bung Karno menyebut Pancasila sebagai meja statis dan leitstar dinamis – ada dasar untuk bertindak tetapi ada bintang penuntun yang menuntut setiap orang untuk mengikuti arahannya. Dengan meminjam cara pandang Bung Karno ini, saya berusaha menerima keadaban publik sebagai satu cara hidup yang di dalamnya ada nilai yang diusung bersama -- sebagai sesuatu yang ideal. Dalam hal ini keadaban publik bukan sesuatu yang terberi (*given/gabe*) tetapi selalu diusahakan/diperjuangkan dengan tanggung jawab (*auf gabe*) untuk dihidupi.

Dalam usaha memaknai keadaban publik, Totus Tuus edisi minggu ini menampilkan infografis yang diambil dari kompas perihal kekerasan terhadap anak yang tidak hanya dilakukan oleh pendidik, tetapi dominan oleh rekan sesama siswa. Data tentang kekerasan terhadap anak yang terjadi di Indonesia, sebagaimana yang dirilis oleh PISA tahun 2018, dikategorikan ke dalam beberapa jenis, diintimidasi, dikucilkan, dihina/diolok-olok, barangnya dicuri atau dirusak, dipukul atau didorong, rumor disebarkan. Data ini memunculkan pertanyaan epistemologis, dari mana para siswa ini mendapat pengetahuan tentang kekerasan? Kompas tidak menunjukkan data dari mana mereka belajar tentang kekerasan tetapi kita bisa dengan mudah menebak asal muasalnya, yakni dari keluarga. Cara keluarga memberi reaksi terhadap setiap pengalaman, secara terang benderang dipraktikkan para siswa di lingkungan sekolah. Lingkungan pertemanan pun turut mempengaruhi tetapi keluarga tetap menjadi fondasi bagi perkembangan anak-anak. Pada level anak-anak, nalar mereka pun sedang berkembang sehingga proses imitasi atau meniru masih cukup dominan.

Masih dalam kerangka berpikir tentang keadaban publik saya memahami praktik kekerasan terhadap anak ini demikian bahwa keadaban itu bukan hal yang diusahakan sesudah orang mencapai tingkat kematangan tertentu, tetapi sudah dimulai dari rumah, bahkan dari dalam kandungan ibu. Acapkali fase ini diabaikan, bahkan tanggung jawab pada fase ini diberikan kepada pihak lain, padahal keadaban itu perlu ditenun dengan helaian demi helaian kasih sayang orang tua, dengan bahasa tutur yang memberi kehidupan bagi yang lain, bukan ancaman, bukan intimidasi, bukan dengan kekerasan verbal atau dengan kekerasan fisik. Peran dari lembaga pendidikan adalah memperkuat apa yang sudah dimulai dari rumah. Kenyataan sering berbicara lain, bahwa sekolah sering menjadi tempat untuk membentuk kembali apa yang sudah bengkok dari keluarga.

Infografis

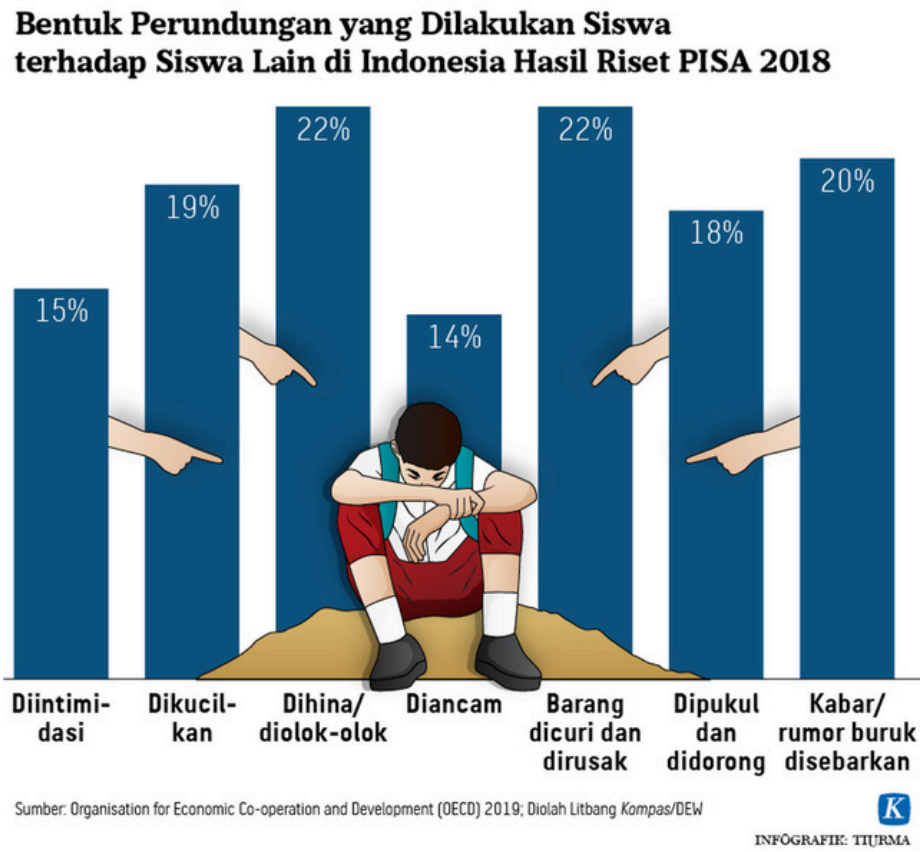

https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/09/26/perkuat-kolaborasi-penerbit-asean-untuk-menyaingi-buku-barat?open_from=Pendidikan_&_Kebudayaan_Page

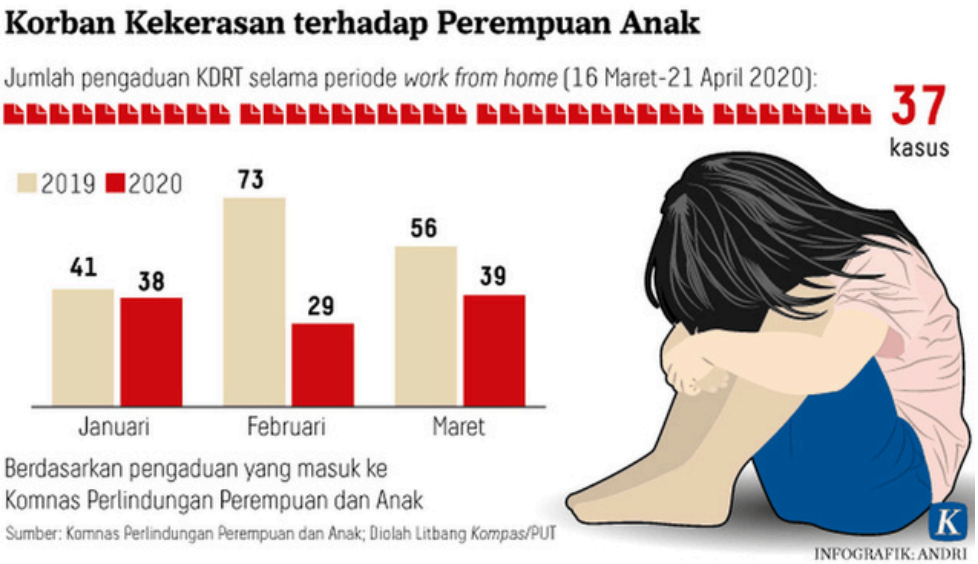

https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/09/26/perkuat-kolaborasi-penerbit-asean-untuk-menyaingi-buku-barat?open_from=Pendidikan_&_Kebudayaan_Page